

OPTIMALISASI PELAKSANAAN PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) SKALA MICRO DI DESA BALONGPANGGANG KEC. BALONGPANGGANG GRESIK

Hidayatun Nufus¹⁾, Nurlia Isti Malatuzzulfa²⁾
^{1,2} D III Kebidanan, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang
Nurlia Isti Malatuzzulfa, nurliaisti@gmail.com (081336491319)

Abstrak

Virus Corona atau *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid-19*. Seiring bertambahnya jumlah pasien positif pada virus ini menyebabkan semakin membuat masyarakat menjadi resah dan khawatir. Ada banyak faktor penyebab bertambahnya pasien Covid-19. Salah satunya berasal dari ketidak sadaran masyarakat tentang *Covid-19*. Dari Pesatnya jumlah masyarakat yang terpapar virus *Covid-19*, pemerintah membuat sebuah kebijakan untuk mencegah transmisi maka bidang pencegahan di Posko Desa harus menerapkan 3M dimana masyarakat agar selalu menggunakan masker, cuci tangan, menjaga jarak dan pembatasan mobilitas atau Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang berskala *micro*. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah supaya kegiatan PPKM berjalan secara optimal dan masyarakat yang menjalani masa PPKM berskala *micro* tidak mengalami kebosanan dan imun mereka tetap stabil. Metode yang dilakukan adalah dengan cara pengumpulan data secara observasional dengan cara observasi lapangan (*field observation*) di Desa Balongpanggung Kec. Balongpanggung Kab. Gresik dan wawancara mendalam (*deep interview*) dengan responden masyarakat. Hasil dari kegiatan ini didapatkan masyarakat mempunyai pengetahuan baik tentang optimalisasi 3M dan PPKM berskala mikro diperoleh hasil *pre test* sebanyak 13 orang (27%) sedangkan hasil *post test* masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 46 orang (92%). Sehingga ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang optimalisasi 3M dan PPKM berskala mikro. Untuk pengabdian kepada masyarakat selanjutnya perlu dilakukan upaya – upaya lanjutan dengan melibatkan bidan desa dan kader.

Kata kunci: Optimalisasi; Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala mikro

Abstract

Background: Corona virus or Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) is a virus that attacks the respiratory system. The disease caused by this viral infection is called COVID-19. As the number of positive patients for this virus increases, it makes people more anxious and worried.; Problems, Targets and Outcomes: There are many factors that cause the increase in Covid-19 patients. One of them comes from the public's ignorance about Covid-19.¹ From the rapid number of people exposed to the COVID-19 virus, the government made a policy to prevent transmission, the prevention sector at the Village Post must implement 3M where people always use masks, wash their hands, maintain distance and mobility restrictions or enforce restrictions on community activities (PPKM) micro scale. The purpose of this community service activity is so that PPKM activities run optimally and people who undergo micro-scale PPKM do not experience boredom and their immune system remains stable. Methods: The method used is by collecting observational data by means of field observations in Balongpanggung Village, Kec. Balongpanggung Kab. Gresik and in-depth interviews with community respondents; Results: The results of this activity showed that the community had good knowledge about the optimization of 3M and micro-scale PPKM. The results of the pre-test were 13 people (27%) while the post-test results were 46 people (92%). Conclusion: so that there is an increase in public knowledge about the optimization of 3M and micro-scale PPKM. For further community service, further efforts need to be made by involving village midwives and cadres.

Keywords: *Optimization; Enforcement of Restrictions on Community Activities on a micro scale*

PENDAHULUAN

Kejadian Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid-19*.¹ Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Upaya untuk mencegah penularan Virus Corona selain 3 M, pemerintah juga menghimbau bagi masyarakat yang sudah di jelaskan dalam instruksi Menteri Dalam Negeri “Nomor 3 Tahun 2021 tentang penanganan Virus Corona atau *Covid-19* dengan pemberlakuan pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM berskala mikro.³ PPKM skala mikro merupakan pembatasan yang dilakukan dengan pemantauan zona risiko *Covid-19* hingga tingkat RT. PPKM Mikro menegaskan mengenai pembentukan posko penanganan *Covid-19* di tingkat desa dan kelurahan. dengan ketentuan Maksimal karyawan yang bekerja di kantor 50%, sisanya tetap bekerja dari rumah atau WFH, Kegiatan Belajar Mengajar masih dilakukan dengan daring, Kegiatan pada sektor esensial dibuka 100%, Pusat perbelanjaan dan mall beroperasi hingga pukul 20.00 dengan menerapkan protokol Kesehatan dan jumlah konsumen yang dapat makan di tempat pada restoran 50%.⁴

PPKM skala mikro ini menghambat masyarakat untuk mencari nafkah. Masyarakat khususnya Para pekerja dan pengusaha harus mematuhi ketentuan dalam pelaksanaan PPKM. Sehingga membuat masyarakat tidak memiliki penghasilan tambahan dan penghasilan menurun dibandingkan dengan sebelumnya.⁵ Hal ini yang menjadikan mereka harus pulang karena keadaan yang sudah tidak memungkinkan untuk terus bertahan hidup di kota perantauan. Jika mereka memilih untuk tetap tinggal di perantauan, mereka sulit bertahan hidup karena tidak adanya penghasilan.⁴

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap diberlakukannya pembatasan kegiatan membuat pelaksanaan PPKM menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, penulis bersama mitra sepakat untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi tentang PPKM agar program tersebut dapat berjalan secara optimal.⁷

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya pemahaman terhadap diberlakukannya program PPKM. Target pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini adalah Semua Masyarakat Desa Balongpanggung Kec. Balongpanggung Kab. Gresik sebagai upaya untuk pencegahan penularan *Covid-19*. Jenis

luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan adalah optimalisasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala Mikro.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama dengan menggunakan pendekatan survei yaitu pengumpulan data pada masyarakat dengan metode pengumpulan data secara observasional dengan cara observasi lapangan (*field observation*) di Desa Balongpanggung Kec. Balongpanggung Kab. Gresik dan wawancara mendalam (*deep interview*) dengan responden masyarakat sebanyak 50 orang. Menurut waktu pengumpulan datanya bersifat Prospektif Study, yaitu selama 1 bulan pada bulan Februari sampai Maret 2021. Menurut analisis data yang digunakan, adalah analisis data kualitatif dan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berskala mikro adalah kebijakan yang dibuat pemerintah untuk menekan penyebaran dan penularan Covid-19.⁹ Dengan adanya peningkatan Angka positif covid-19 yang terus menerus maka pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat harus dilaksanakan secara optimal. Penerapan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berskala mikro dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak.⁸

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara berkesinambungan serta mendapat respon yang baik dari masyarakat. Berikut adalah hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, tahap pertama dilakukan pre tes, setelah itu dilakukan penyuluhan, dan yang terakhir dilakukan post test.

Tabel 1. Hasil pre post test pengetahuan masyarakat tentang PPKM

Pre Test		Post Test	
Pengetahuan Baik	Pengetahuan Kurang	Pengetahuan Baik	Pengetahuan Kurang
N	%	N	%
13	26	46	92
37	74	4	8

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 1. hasil pre test menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang optimalisasi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) diperoleh hasil sebanyak 13 orang (26%), sedangkan hasil post test peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 46 orang (92%). Dari hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, sehingga

kegiatan optimalisasi kegiatan PPPKM berskala mikro di Desa Balongpanggung berjalan dengan lancar.

Dalam kegiatan ini tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang PPKM, hal ini berlaku untuk semua warga desa Balongpanggung, sehingga warga harus mentaati semua pemberlakuan yang ditetapkan pemerintah desa setempat. Hal ini bertujuan agar masyarakat terhindar dari virus Covid-19 yang semakin parah. Sehingga perlu adanya pembatasan kegiatan dimasyarakat sesuai dengan zona masing2 daerah. Pengetahuan masyarakat yang baik tentang PPKM akan berdampak pada keberlangsungan PPKM karena warga akan semakin paham bagaimana protokol untuk melaksanakan kegiatan diluar rumah. Pembatasan kegiatan masyarakat berfokus pada beberapa sektor, yaitu tempat kerja atau perkantoran, kegiatan belajar mengajar, restoran atau tempat makan, mall atau pusat perbelanjaan dan tempat ibadah. Untuk sektor essensial dan kegiatan konstruksi diizinkan tetap dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah latar pendidikan audience yang beragam sehingga kadang kurang mengerti dengan istilah medis dan penjelasan yang diberikan, sehingga pemateri harus benar-benar menjelaskan dengan bahasa yang sangat sederhana dan dimengerti oleh *audience*.



Gambar1. Kegiatan penyuluhan program PPKM

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi tentang optimalisasi 3M dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala Mikro sejumlah 50 orang. Sebelum kegiatan berlangsung dijelaskan terlebih dahulu tentang tujuan pengabdian masyarakat dan manfaat dari kegiatan tersebut. Diharapkan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan sasaran dan masyarakat dalam pencegahan dan

penurunan jumlah penularan *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, N. W. Pergulatan Kebijakan dalam Ko-Evolusi Pandemi Global COVID-19. *Prosiding Nasional COVID-19*. 2020. 27-32.
2. Meihartati, T. Pentingnya Protokol Kesehatan Keluar Masuk Rumah Saat Pandemi COVID-19 Dilingkungan Masyarakat Rt 30 Kelurahan Air Hitam, Samarinda, Kalimantan Timur. *Pengabdian Masyarakat*. 2020. 1(2).
3. Nasution, L. Hak Kesehatan Masyarakat dan Hak Permintaan Pertanggungjawaban Terhadap Lambannya Penanganan Pandemi Global Coronavirus COVID-19. 'ADALAH. 2020. 4(1).
4. Nurhalimah, N. Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah COVID-19 (Efforts to Defend the Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome the COVID-19 Plague). 2020. Available at SSRN 3576405.
5. Santoso, D. Potret Kehidupan Masyarakat Selama Masa Karantina Pandemi COVID-19. *Antologi dari Bumi Paguntaka: COVID-19: Dampak dan Solusi*, 2020. 28.
6. Setiawan, Y. I. S. Penetapan Karantina Wilayah Menurut Pandangan Legal Positivisme Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Pandemi Coronavirus Disease (Covid)-19, 2020.
7. Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan COVID-19 Di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 2020. 59- 70.
8. Tunda, A., Ibrahim, I., Sofian, N. I., Kurniawan, A., Tawulo, M. A., Jabar, A. S., ... & Yusuf, B. Kesuksesan Mencegah Penyebaran COVID-19 dari Kampung: Sosialisasi Door to Door di Kelurahan Bone Lippu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Prosiding Nasional COVID-19*, 2020. 109-112.
9. Yasa, I. W. P. Tri Hita Karana untuk Pencegahan COVID-19 di Bali. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 2020. 7(1), 54-66.
10. Yunus, N. R., & Rezki, A. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 2020. 7(3), 227-238.